

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan *financial distress* pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Dengan sumber data yang diambil dari Bursa Efek Indonesia secara resmi dari situs www.idx.co.id dan website resmi masing masing perusahaan.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Firdaus (2015:12) menyimpulkan bahwa metode penelitian adalah sebagai ilmu yang mengatur tata cara yang bertahap (sistimatik) untuk memudahkan proses penelusuran informasi (data), serta untuk mendapatkan dan menghasilkan data atau informasi sesuai yang diharapkan dalam menyelesaikan masalah, atau cara untuk menemukan kebenaran dari permasalahan (fakta-fakta) tertentu, dilakukan secara teratur dan bertahap serta menghasilkan informasi yang logis (rasional), empiris, ilmiah dan sistimatis, serta memiliki catatan-catatan yang dapat dilaporkan.

3.2.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini bentuk penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey. Menurut Sugiyono (2016) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel

tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2019:36) metode survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2019:55) variabel penelitian merupakan segala sesuatu informasi yang dipelajari oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain di dalam penelitian ini dibedakan menjadi variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang berdiri sendiri dan tidak bergantung pada variabel lain. Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka variabel yang digunakan mengenai kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu mengenai *financial distress*.

Agar variabel-variabel dalam penelitian ini dapat difungsikan, maka variabel penelitian harus dioperasionalisasikan. Adapun operasionalisasi variabel penelitian ini diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi variabel	Indikator	Skala
Kepemilikan Manajerial (X ₁)	Kepemilikan manajerial adalah situasi di mana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Gunawan, 2016:75).	$KM = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$ <i>Sumber: Pongkorung et al., 2018</i>	Rasio
Kepemilikan Institusional (X ₂)	Kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun perusahaan lain (Tamrin dan Maddatuang, 2019:72)	$KI = \frac{\text{Jumlah saham Institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$ <i>Sumber: Tamrin dan Maddatuang, 2019</i>	Rasio

Profitabilitas (X ₃)	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan (Sukamulja, 2019:140).	$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}} \times 100\%$ <i>Sumber: Hery (2016:193)</i>	Rasio
<i>Financial distress</i> (Y)	<i>Financial distress</i> adalah suatu keadaan ketika arus kas perusahaan operasi tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban lancar dan perusahaan diharuskan mengambil tindakan perbaikan (Sudana, 2015:286)	$ICR = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\%$ <i>Sumber: Hery (2016:171)</i>	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara. Data sekunder yang digunakan adalah data yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan dan situs pendukung lainnya yang termasuk objek penelitian. Data yang akan diambil adalah data laporan keuangan pada perusahaan subsektor perbankan pada tahun 2019-2023.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/ subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2023 sebagai berikut.

Tabel 3.2

Populasi Sasaran Perusahaan Subsektor perbankan

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.	08 Agt 2003
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.	22 Des 2014
3	ARTO	Bank Jago Tbk.	12 Jan 2016
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	15 Jul 2002
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	04 Okt 2007
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	31 Mei 2000
7	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.	12 Agt 2015
8	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.	10 Jul 2006
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	08 Jul 2013
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	25 Nov 1996
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10 Nov 2003
12	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	17 Des 2009
13	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.	13 Jan 2015
14	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.	25 Jun 1997
15	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	06 Des 1989
16	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	13 Jul 2001

17	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	12 Mei 2016
18	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.	16 Jan 2014
19	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk.	08 Jul 2010
20	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	12 Jul 2012
21	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	21 Nov 2002
22	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	11 Jul 2013
23	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14 Jul 2003
24	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	01 Jun 2006
25	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	29 Nov 1989
26	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	21 Nov 1989
27	BNLI	Bank Permata Tbk.	15 Jan 1990
28	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	13 Des 2010
29	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.	01 Mei 2002
30	BTPN	Bank SMBC Indonesia Tbk.	12 Mar 2008
31	BVIC	Bank Victoria International Tbk.	30 Jun 1999
32	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.	11 Jul 2014
33	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	23 Agt 1990
34	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	29 Agt 1997
35	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	03 Jul 2007
36	MEGA	Bank Mega Tbk.	17 Apr 2000
37	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	20 Okt 1994
38	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.	20 Mei 2013
39	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29 Des 1982
40	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	15 Jan 2014
41	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk.	15 Des 2006
42	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.	09 Mei 2018
43	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.	08 Mei 2018
44	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.	09 Jan 2020
45	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk.	07 Sep 2020
46	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk.	01 Feb 2021
47	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.	30 Jun 2021

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2024 (data diolah penulis)

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono 2016:81).

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono 2016:81). teknik sampling yang digunakan terbagi dalam dua jenis yaitu:

1. *Probability Sampling*

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, *sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah).

2. *Nonprobability Sampling*

Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh*, *snowball*.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini akan menggunakan metode *Nonprobability Sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut

Sugiyono (2016:85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria untuk menentukan sampel pada penelitian ini yang akan dipilih adalah:

Tabel 3.3
Perhitungan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Total perusahaan subsektor perbankan tahun 2023	47
Dikurangi:	
Perusahaan subsektor perbankan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia	(4)
Perusahaan yang menjalankan prinsip syariah	(2)
Perusahaan yang tidak mempublikasikan annual report secara lengkap selama tahun 2019-2023.	(7)
Total Sampel Penelitian:	34

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 34 sampel perusahaan subsektor perbankan tahun 2019-2021 dengan jumlah observasi sebanyak $(34 \times 5 \text{ tahun}) = 170$ perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan yang memenuhi kriteria sampel adalah sebagai berikut

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.	08 Agt 2003
2	ARTO	Bank Jago Tbk.	12 Jan 2016
3	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	15 Jul 2002
4	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	04 Okt 2007
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	31 Mei 2000

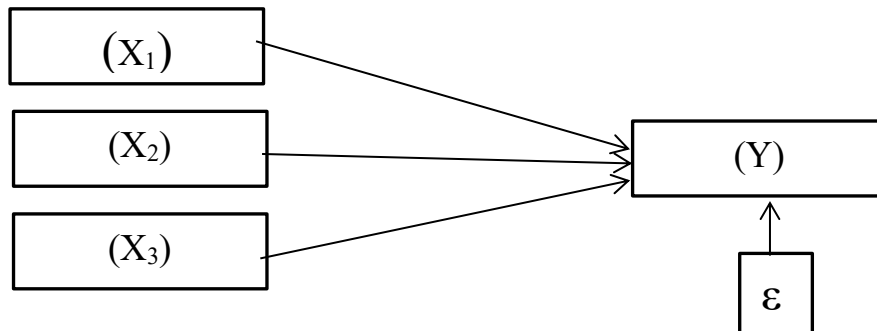
6	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.	12 Agt 2015
7	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.	10 Jul 2006
8	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	25 Nov 1996
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10 Nov 2003
10	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	17 Des 2009
11	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.	13 Jan 2015
12	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.	25 Jun 1997
13	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	06 Des 1989
14	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten	13 Jul 2001
15	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	12 Mei 2016
16	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.	16 Jan 2014
17	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	08 Jul 2010
18	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	21 Nov 2002
19	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	11 Jul 2013
20	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14 Jul 2003
21	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	01 Jun 2006
22	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	29 Nov 1989
23	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	21 Nov 1989
24	BNLI	Bank Permata Tbk.	15 Jan 1990
25	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	13 Des 2010
26	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.	01 Mei 2002
27	BTPN	Bank SMBC Indonesia Tbk.	12 Mar 2008
28	BVIC	Bank Victoria International Tbk.	30 Jun 1999
29	INPC	Bank Artha Graha Internasional	23 Agt 1990
30	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	03 Jul 2007
31	MEGA	Bank Mega Tbk.	17 Apr 2000
32	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	20 Okt 1994
33	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	15 Jan 2014
34	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk.	15 Des 2006

Sumber: Data Diolah penulis

3.2.4 Model Penelitian

Dalam penelitian terdiri dari tiga variabel independen yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan satu variabel dependen yaitu *Financial distress*.

Maka disajikan model penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

- X_1 : Kepemilikan Manajerial
 X_2 : Kepemilikan Institusional
 X_3 : Profitabilitas
 Y : *Financial distress*
 ε : Faktor lain yang tidak diteliti
 $\longrightarrow$: Secara Parsial

Gambar 3.1

Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan

perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2019:147). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang menggabungkan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Adapun dalam analisis ini dibantu dengan *software* Eviews.

3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Basuki & Prawoto, 2016) Uji asumsi klasik adalah serangkaian tes statistik yang digunakan untuk memverifikasi apakah model regresi memenuhi asumsi-asumsi dasar yang diperlukan untuk hasil yang konsisten dan efisien.

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel independen, variabel dependen memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika nilai probabilitas $> 0,5$ berarti data terdistribusi normal
- 2) Jika nilai probabilitas $< 0,5$ berarti data tidak terdistribusi normal

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas merupakan kondisi dimana adanya hubungan linear yang mendekati antar variabel independen dalam model regresi. Uji ini

digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Model yang baik ditunjukkan dengan tidak adanya korelasi antar variabel. Pengujian dapat dilakukan dengan mengamati nilai probabilitas melalui nilai koefisien korelasi $< 0,80$, maka hal itu tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji asumsi klasik yang mempunyai tujuan untuk menguji model regresi terhadap ketidaksamaan varian dan pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Uji yang dilakukan untuk penelitian ini akan menggunakan uji glejser. Uji ini dilakukan dengan cara meregres nilai absolut residual. Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas

3.2.5.2 Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2015:251) Regresi data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Pada penelitian ini data *time series* menggunakan 5 periode penelitian yaitu dari tahun 2019 sampai 2023, sedangkan data *cross section* nya adalah perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan jumlah sampel 34 perusahaan. Persamaan model data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan:

$Y = \text{Financial distress}$

$\alpha = \text{Konstanta}$

$X_1 = \text{Kepemilikan Manajerial}$

$X_2 = \text{Kepemilikan Institusional}$

$X_3 = \text{Profitabilitas}$

$\beta(1,2,3) = \text{Koefisien regresi masing-masing variabel independen}$

$e = \text{Error term}$

$t = \text{Waktu}$

$i = \text{Perusahaan}$

3.2.5.3 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2015:252), Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*.

1. *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

Adapun persamaan regresi dalam *model common effects* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

X = Variabel independen

β = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

i = Perusahaan

t = Waktu

e = Kesalahan pengganggu (*error term*)

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

Persamaan regresi *fixed effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_{it} + X'_{it}\beta + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

X = Variabel independen

i = Perusahaan

t = Waktu

ε = Kesalahan pengganggu (*error term*)

3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Dengan demikian, persamaan model *random effects* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + w_{it}$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

X = Variabel independen

i = Perusahaan

t = Waktu

w = *Error*

3.2.5.4 Pemilihan Model Estimasi

Menurut Priyatno (2022:62) dalam pemilihan model regresi data panel terdapat tiga uji pemilihan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Uji Chow

Uji chow yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis yang dibentuk dalam uji chow adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

- Jika probabilitas pada *cross section* $F < 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *Fixed effect*
- Jika probabilitas pada *cross section* $F > 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *common effect*

b. Uji Hausman

Uji Hausman Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika probabilitas $< 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *fixed effect*
- Jika probabilitas $> 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *random effect*

c. Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model Random Effect lebih baik daripada metode *Common Effect* (OLS) digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Hipotesis yang dibentuk dalam uji *langrange multiplier* adalah sebagai berikut:

H_0 : Menggunakan *Common Effect*

H_1 : Menggunakan *Random Effect*

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika signifikansi pada *both* $< 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *random effect*
- Jika signifikansi pada *both* $> 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *common effect*

3.2.5.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi data panel. Pengujian ini dimulai dengan merumuskan hipotesis operasioal, penetapan tingkat signifikansi, uji signifikan dan penarikan kesimpulan.

1. Merumuskan Hipotesis Operasional

a. Secara Simultan

$H_0 : \beta_{YX1} : \beta_{YX2} : \beta_{YX3} = 0$ Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Financial distress*.

$H_a : \beta_{YX1} : \beta_{YX2} : \beta_{YX3} \neq 0$ Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas secara

simultan berpengaruh terhadap *Financial distress*.

b. Secara Parsial

Ha : $\beta_{YX1} = 0$ Kepemilikan Manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Financial distress*.

Ho : $\beta_{YX1} < 0$ Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Financial distress*.

Ha : $\beta_{YX2} = 0$ Kepemilikan Institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Financial distress*.

Ho : $\beta_{YX2} < 0$ Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Financial distress*.

Ha : $\beta_{YX3} = 0$ Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Financial distress*.

Ho : $\beta_{YX3} > 0$ Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Financial distress*.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini telah ditetapkan pada 95%, dengan tingkat kesalahan yang dapat ditolerir atau alpha (α) sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Hal ini berarti bahwa penelitian ini mengacu pada probabilitas sebesar 95% untuk mendapatkan hasil penarikan kesimpulan yang benar, dengan batas toleransi kesalahan sebesar 5%. Penentuan alpha pada tingkat 0,05 sesuai dengan standar umum yang digunakan dalam penelitian ilmu sosial, dan menjadi kriteria dalam menguji signifikansi hipotesis penelitian.

3. Uji Signifikansi

a. Uji F

Menurut Algifari (2021:8) dalam analisis regresi uji f merupakan salah satu uji persamaan yang digunakan untuk menguji apakah variabel independen yang terdapat dalam model regresi mampu menjelaskan variabel dependen. Menurut Priyatno (2022:68) adapun hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

- H_0 = Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
- H_a = Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- H_0 diterima jika tingkat signifikansi $> 0,05$
- H_0 ditolak jika tingkat signifikansi $< 0,05$

Kaidah pengambilan keputusan yang digunakan:

- H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti tidak berpengaruh signifikan
- H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti berpengaruh signifikan

b. Secara simultan menggunakan Uji T

Menurut Algifari (2021:11) di dalam analisis regresi, uji t merupakan alat statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh masing-

masing variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Priyatno (2022:67) adapun hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

- H_0 = Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
- H_a = Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- H_0 diterima jika tingkat signifikansi $> 0,05$
- H_0 ditolak jika tingkat signifikansi $< 0,05$

Kaidah pengambilan keputusan yang digunakan:

- H_0 diterima apabila $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ (H_1 dan H_2) atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ (H_3) berarti tidak berpengaruh
- H_0 ditolak apabila $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ (H_1 dan H_2) atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ (H_3) berarti berpengaruh

c. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Priyatno (2022:68) uji koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar presentase model regresi mampu menjelaskan variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Jika R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang terbatas.

Sebaliknya, jika nilai R^2 yang besar atau mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Koefisien Determinasi} = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Persamaan koefisien korelasi (r) dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum n = 1(X1 - X)(Y1 - Y)}{\sqrt{\{\sum n = 1(X1 - X)^2\} (\sum n = 1(Y1 - Y)^2)}}$$

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

$R^2 = 0$, jika nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol) artinya semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya.

$R^2 = 1$, jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati satu artinya semua variabel independen dalam model regresi memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependennya atau semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Ghozali (2016:95) apabila nilai R-square sebesar 0,67 dikategorikan kuat, jika 0,33 dikategorikan moderat atau medium dan 0,19

dikategorikan lemah. Apabila semakin besar nilai R^2 maka akan semakin baik dalam penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis akan melakukan analisis secara kuantitatif dengan pengujian seperti pada tahapan diatas. Dari hasil tersebut akan ditarik suatu kesimpulan mengenai hipotesis yang ditetapkan tersebut diterima atau tidak.